

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

1. Variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam usahatani kentang (*Solanum tuberosum* L.) secara signifikan terdapat pada variabel pendapatan usahatani ( $X_1$ ) dan jumlah penggunaan pupuk ( $X_4$ ). Variabel pendapatan usahatani ( $X_1$ ) memiliki koefisien 1,628 dan didapatkan probabilitas sebesar 83,57 dari nilai koefisien yang berarti bahwa setiap penambahan pendapatan maka akan meningkatkan probabilitas pengambilan keputusan melakukan usahatani kentang sebesar 83,57%. Variabel penggunaan pupuk ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien -0,711 dan didapatkan probabilitas sebesar 66,99 dari nilai koefisien yang berarti bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk maka akan menurunkan probabilitas pengambilan keputusan melakukan usahatani kentang sebesar 66,99%. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan adalah jumlah anggota kerja keluarga, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk, umur, pengalaman usahatani, dan pekerjaan sampingan.
2. Hasil rata-rata pendapatan usahatani tanaman kentang sebesar Rp. 37.576.124,00 per hektar per musim tanam lebih tinggi daripada pendapatan usahatani tanaman lain, yaitu tanaman kubis sebesar Rp. 17.122.049,00 per hektar per musim tanam. Selisih perbedaan pendapatan antara kedua usahatani tersebut cukup besar, yaitu Rp. 20.454.075,00. dengan persentase selisih pendapatan sebesar 119,46% dimana yang berarti bahwa pendapatan usahatani tanaman kentang lebih besar 119,46% daripada pendapatan usahatani tanaman lain, yaitu kubis Hal tersebut dikarenakan harga jual kentang lebih tinggi daripada kubis, yaitu berturut-turut sebesar Rp. 5.717,00 dan Rp. 1.500,00 sehingga penerimaan usahatani kentang lebih besar daripada usahatani kubis. Hasil uji beda rata-rata diperoleh  $t_{hitung} (4,241) > t_{tabel} (1,684)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa antara rata-rata pendapatan usahatani kentang dengan usahatani tanaman lain (kubis) terdapat perbedaan yang signifikan.

## 6.2 Saran

1. Pendapatan usahatani kentang yang ditentukan oleh tingkat harga jual kentang pada tingkat petani dan jumlah produksi kentang yang diberikan dapat memberikan peluang pada petani untuk berpindah pada usahatani kentang. Oleh karena itu perlu dilakukannya penyuluhan pertanian tentang usahatani kentang agar pengetahuan petani tentang budidaya kentang semakin luas, sehingga nantinya petani dapat menggunakan faktor-faktor produksi seperti bibit, pestisida, pupuk dan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar dapat meminimalkan biaya-biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani dan memaksimalkan pendapatan yang diperoleh oleh petani.
2. Akademisi atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani kentang (*Solanum tuberosum* L.) dapat menggunakan pendekatan lain atau memasukkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

